

PENINGKATAN PENGETAHUAN OBAT MELALUI EDUKASI LITERASI DASAR OBAT PADA REMAJA AWAL

Agus Susanto¹, Meliyana Perwita Sari²

^{1,2}. Program Studi D3 Farmasi, Politeknik Harapan Bersama
e-mail: agussus@yahoo.com

Abstrak

Pengetahuan obat yang baik dan benar merupakan hal yang penting bagi remaja awal dalam menghadapi masalah kesehatan yang mungkin terjadi pada dirinya atau orang lain di sekitarnya. Namun, literasi dasar obat pada remaja awal masih kurang optimal. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan edukasi literasi dasar obat untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang obat pada remaja awal. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan obat melalui edukasi literasi dasar obat pada remaja awal. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di SMP Negeri 5 Kota Tegal selama dua hari dan melibatkan 50 peserta. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dan kegiatan ini terdiri dari dua tahap yaitu persiapan dan pelaksanaan. Hasil PKM menunjukkan bahwa kegiatan edukasi literasi dasar obat dapat meningkatkan pengetahuan obat pada remaja awal. Selisih skor mean yang didapatkan antara pre-test dan post-test adalah sebesar 3.86. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan pre-test dan post-test yang menunjukkan peningkatan signifikan pada pengetahuan obat peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi literasi dasar obat. Diharapkan kegiatan edukasi literasi dasar obat dapat terus dilakukan dan disosialisasikan kepada masyarakat luas, terutama pada remaja awal sebagai target utama.

Kata kunci: Pengetahuan Obat, Literasi Obat, Edukasi, Remaja Awal, Pengabdian Masyarakat

Abstract

Proper drug knowledge is essential for early adolescents in facing potential health problems, either for themselves or others around them. However, basic drug literacy among early adolescents is still suboptimal. Therefore, a drug literacy education program is needed to improve knowledge and awareness of drugs among early adolescents. This activity aims to improve drug knowledge through basic drug literacy education for early. The program was conducted adolescents in SMP Negeri 5 Tegal City for two days and involved 50 participants. The method used was counseling and the program consisted of two stages: preparation and implementation. The results showed that the drug literacy education program can improve drug knowledge among early adolescents. The mean score difference obtained between pre-test and post-test was 3.86. The evaluation was conducted using pre-test and post-test, showing a significant increase in drug knowledge among the participants after attending the basic drug literacy education program. It is expected that the basic drug literacy education program can continue to be conducted and socialized to the wider community, especially to early adolescents as the main target.

Keywords: Drug Knowledge, Drug Literacy, Education, Early Adolescents, Community Service.

PENDAHULUAN

Menurut Riskesdas 2018, sekitar 30,9% remaja usia 10-19 tahun di Indonesia memiliki pengetahuan yang baik tentang obat-obatan. Sementara itu, sekitar 36,3% remaja memiliki pengetahuan yang cukup, dan sekitar 32,8% remaja memiliki pengetahuan yang kurang atau sangat kurang mengenai obat-obatan. Dalam hal jenis obat, sekitar 64,8% remaja memiliki pengetahuan yang baik tentang obat-obatan yang digunakan untuk sakit kepala. Sedangkan untuk obat-obatan yang digunakan untuk gangguan pencernaan, hanya sekitar 30,7% remaja yang memiliki pengetahuan yang baik. Untuk obat-obatan yang digunakan untuk pengobatan penyakit jantung, hanya sekitar 18,7% remaja yang memiliki pengetahuan yang baik. Selain itu, Riskesdas 2018 juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan obat antara remaja laki-laki dan perempuan. Sebanyak 32,1% remaja laki-laki memiliki pengetahuan yang baik tentang obat-obatan, sedangkan hanya 29,8% remaja perempuan yang memiliki pengetahuan yang baik tentang obat-obatan (Balitbang Kemenkes Republik Indonesia, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Nugrahaeni & Rachmawati (2021) memperlihatkan bahwa pengetahuan obat pada remaja sangat rendah dan perlu ditingkatkan melalui program edukasi yang

tepat. Penelitian ini, melakukan penilaian terhadap pengetahuan obat pada remaja di sebuah sekolah di Semarang menemukan bahwa pengetahuan obat pada remaja rendah. Oleh karena itu, diperlukan adanya program edukasi obat yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan obat pada remaja (Hendrika, 2022).

Selain itu, penelitian oleh Imam et al. (2022) menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan obat pada remaja dapat meningkatkan risiko penggunaan obat yang tidak bijak. Penelitian ini, melakukan penilaian terhadap pengetahuan obat dan perilaku penggunaan obat pada remaja di sebuah puskesmas dan menemukan bahwa kurangnya pengetahuan obat pada remaja dapat meningkatkan risiko penggunaan obat yang tidak bijak. Sebaliknya semakin baik pengetahuan obat, maka penggunaan obat juga semakin baik (Susiyarti & Susanto, 2022). Program edukasi obat yang efektif diperlukan untuk mengurangi risiko penggunaan obat yang tidak bijak pada remaja.

Selanjutnya, penelitian oleh Devi et al., 2022 dan Zakiyah et al., 2020 menunjukkan bahwa program edukasi obat yang efektif dapat meningkatkan pengetahuan obat pada remaja. Dalam penelitian ini, mereka memberikan program edukasi obat kepada remaja di sebuah sekolah dan melakukan penilaian terhadap pengetahuan obat sebelum dan setelah mendapatkan program edukasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program edukasi obat dapat meningkatkan pengetahuan obat pada remaja secara signifikan.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, menunjukkan perlu memberikan edukasi kepada remaja tentang obat. Selain itu di edukasi tentang obat pada remaja masih belum banyak dilakukan di Kota Tegal. Oleh karena itu, tim pengabdian melaksanakan kegiatan pengabdian untuk memberikan edukasi tentang literasi dasar obat pada siswa SMP di pinggiran Kota Tegal. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan obat siswa melalui edukasi literasi dasar obat.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di SMP Negeri 5 Tegal pada tanggal 25-26 Januari 2023 untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang literasi dasar obat. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan oleh dua Dosen yang berhomebase di Program Studi D3 Farmasi dan dibantu oleh tiga orang mahasiswa Program Studi D3 Farmasi Politeknik Harapan Bersama. Metode kegiatan yang digunakan adalah penyuluhan dan kegiatan ini terdiri dari dua tahap, yaitu persiapan dan pelaksanaan. Tahap persiapan dimulai dengan pengajuan izin kegiatan kepada Wakil Kepala Sekolah bagian kesiswaan dengan mengirimkan surat pengajuan kegiatan dan proposal kegiatan. Setelah diberikan izin, tim pengabdian menentukan jadwal kegiatan yang disesuaikan dengan jadwal pembelajaran di sekolah.

Target peserta kegiatan pengabdian masyarakat adalah siswa yang aktif pada kegiatan ekstra kurikuler Palang Merah Remaja (PMR) dan siswa yang menjadi pengurus OSIS. Peserta yang mengikuti kegiatan adalah sebanyak 50 siswa yang berasal dari kelas 8 dan 9. Secara detail data peserta pengabdian tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 1. Data Peserta PKM (N=50)

Variabel	Frekuensi (f)	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	10	20
Perempuan	40	80
Kelas		
8	42	84
9	8	16
Usia (tahun)		
13	13	26
14	28	56
15	7	14
16	22	41

Tahap pelaksanaan dimulai dengan pre-test sehari sebelum penyuluhan. Pre-test dilakukan untuk mengukur pemahaman awal calon peserta kegiatan pengabdian terkait pengetahuan dasar obat, dan terdiri dari 10 soal benar atau salah. Kegiatan inti pengabdian masyarakat dilakukan pada hari

kedua dengan penyampaian materi dan penguatan materi secara tatap muka dengan mematuhi protokol kesehatan. Sebelum memasuki ruangan, peserta diwajibkan mencuci tangan dengan hand sanitizer yang telah disediakan. Rincian kegiatan inti pengabdian kepada masyarakat tersaji dalam tabel yang disediakan.

Tabel 2. Tahapan Kegiatan PKM

No.	Waktu	Kegiatan	Metode
1.	Pembukaan	a. Awal acara dimulai dengan menyampaikan salam pembuka. b. Tim pengabdian memperkenalkan diri kepada peserta kegiatan. c. Menjelaskan tujuan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). d. Penggalian pengetahuan dan pemahaman peserta pengabdian mengenai literasi dasar obat.	Tanya jawab
2.	Kegiatan Inti	a. Tim pengabdian menyampaikan materi tentang penggolongan obat, contoh obat, dan cara penggunaan obat pada masing-masing golongan kepada peserta kegiatan pengabdian. b. Tim pengabdian melakukan penguatan materi melalui sesi tanya jawab dengan peserta kegiatan.	Ceramah dan tanya jawab
3.	Penutupan	a. Penarikan kesimpulan materi penyuluhan b. Menyampaikan salam penutup	Tanya jawab

Setelah kegiatan pengabdian selesai dilaksanakan, evaluasi dilakukan dengan memberikan *post-test* kepada peserta sebagai bentuk pengukuran pemahaman mereka terkait materi literasi dasar obat. Soal yang diberikan pada *post-test* sama dengan soal pada *pre-test* yang dilakukan sehari sebelumnya. Tim pengabdian masyarakat menyebar soal *post-test* kepada peserta pada akhir kegiatan pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan selama dua hari pada tanggal 25-26 Januari 2023, terdapat dua tahap kegiatan. Pada tahap pertama, kegiatan dilakukan untuk mempersiapkan pelaksanaan pengabdian serta melakukan *pre-test* kepada calon peserta. Sementara pada tahap kedua, kegiatan inti dilakukan dengan menggunakan metode penyuluhan dalam bentuk ceramah dan tanya jawab yang berlangsung selama 1 jam 30 menit di Aula SMP Negeri 5 Kota Tegal. Kegiatan tersebut dihadiri oleh 50 siswa yang aktif dalam kegiatan PMR dan OSIS. Pada saat penyampaian materi, pengisi acara dibantu dengan presentasi Powerpoint dan tim pengabdian juga membagikan kopian materi untuk memudahkan peserta memahami materi.



Gambar 1. Penyampaian materi dan penguatan materi

Saat materi disampaikan, peserta diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami. Setelah paparan materi, dilakukan penguatan dengan sesi tanya jawab. Para peserta dengan antusias memberikan jawaban untuk setiap pertanyaan yang diajukan oleh tim pengabdian. Selama sesi tanya jawab, peserta diberi kesempatan untuk tidak hanya menjawab pertanyaan tetapi juga untuk mengajukan pertanyaan seputar materi yang telah disampaikan. Setelah sesi tanya jawab, tim pengabdian juga mengundang peserta untuk memberikan kesan dan pesan mereka selama mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat tersebut.

Tabel 3. Hasil Skor Pre-Test dan Post-Test

Tes	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Skor Pre-test	50	0	9	4.86	2.030
Skor Post-test	50	5	10	8.54	1.164

Hasil pre test dan post tes menunjukkan adanya kenaikan mean. Hasil pre-test menunjukkan bahwa mean pengetahuan yang didapatkan adalah 4.86 dan skor mean pengetahuan pada saat post-test sebesar 8.54. Kenaikan skor tersebut adalah sebesar 3.86. Selisih hasil pre-tes dan post-test ini memperlihatkan bahwa kegiatan edukasi melalui penyuluhan tentang literasi dasar obat berperan dalam kenaikan pengetahuan siswa.



Gambar 2. Pelaksanaan post-test

Hasil kegiatan pengabdian ini sejalan dengan beberapa penelitian dan pengabdian masyarakat yang menginformasikan pada kegiatan penyuluhan berperan dalam meningkatkan pengetahuan tentang obat. Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di MIS Annur Prima berhasil meningkatkan pengetahuan siswa terkait dengan pengetahuan tentang penggunaan obat (dagusibu/dapatkan, gunakan, simpan dan buang) (Pertiwi & Nasution, 2021). Kegiatan lain dengan kelompok target kelompok senam juga berhasil meningkatkan pengetahuan peserta terkait dengan penggunaan obat secara cermat (Simanjuntak & Tupen, 2020).

Kegiatan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan perlu melibatkan peserta dalam kegiatan. Selain itu perlu menggunakan metode edukasi yang menjadikan peserta sebagai pusat kegiatan edukasi (Suryani et al., 2020). Penggunaan video dalam memberikan edukasi juga dapat membantu peserta lebih mudah untuk memahami materi edukasi (Mardiati & Restapaty, 2018; Pandanwangi et al., 2022) Oleh karena itu, tim pengabdian menyarankan untuk melakukan edukasi tentang obat secara berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan kualitas penggunaan obat pada remaja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, terdapat peningkatan mean yang signifikan. Terdapat peningkatan skor sebesar 3,86. Selisih antara hasil *pre-test* dan *post-test* tersebut menunjukkan bahwa kegiatan edukasi melalui penyuluhan tentang literasi dasar obat berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan siswa.

SARAN

Berdasarkan hasil pengabdian ini, disarankan agar kegiatan edukasi literasi dasar obat terus dilaksanakan dan disosialisasikan kepada masyarakat luas, terutama pada remaja awal sebagai target

utama. Selain itu, perlu juga dilakukan evaluasi secara periodik terhadap program ini untuk mengetahui sejauh mana efektivitasnya dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang obat pada remaja awal. Hal ini dapat membantu meningkatkan kesehatan remaja awal dan mengurangi risiko terjadinya masalah kesehatan akibat penggunaan obat yang tidak benar atau penyalahgunaan obat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Kota Tegal yang telah menerima dan mengijinkan tim pengabdian untuk memberikan edukasi literasi obat.

DAFTAR PUSTAKA

- Balitbang Kemenkes Republik Indonesia. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar 2018.
- Devi, S., Devi, S., & Anwar, S. (2022). The Effect of Health Education on Adolescent Knowledge About the Drugs Abuse. *J-Kesmas: Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat (The Indonesian Journal of Public Health)*, 9(2), 45–49. <https://doi.org/10.35308/j-kesmas.v9i2.5999>
- Hendrika, Y. (2022). Pengaruh Edukasi Dagusibu Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Kampung Tualang Tentang Penggunaan Obat Yang Benar. *Forte Journal*, 2(1), 60–66. <https://doi.org/10.51771/FJ.V2I1.221>
- Imam, N., Ika Sari, W., & Ratna Elmaghfuroh, D. (2022). Gambaran Pengetahuan dan Perilaku Konsumsi Obat Tentang Swamedikasi Pada Remaja dengan Kejadian Gastritis di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 Malang. *Health Care Media*, 6(1), 22–30.
- Mardiati, N., & Restapaty, R. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran terhadap Pemahaman tentang Komunikasi dan Konseling Obat pada Mahasiswa S1 Farmasi. *Borneo Journal of Pharmacy*, 1(1), 37–40. <https://doi.org/10.33084/BJOP.V1I1.175>
- Nugrahaeni, F., & Rachmawati, M. (2021). Pengetahuan, Persepsi dan Sikap Tentang Obat Pada Siswa SMK Muhammadiyah Susukan Kabupaten Semarang. *Journal of Islamic Pharmacy*, 6(2), 46–49. <https://doi.org/10.18860/jip.v6i2.11053>
- Pandanwangi, S., Ali, T., & Meriska, C. (2022). Pengaruh Pemberian Video Edukasi terhadap Pengetahuan Swamedikasi dalam Memilih dan Menggunakan Obat Batuk pada Masyarakat Pekalangan Kecamatan Pekalipan Kota Cirebon. *PRAEPARANDI: Jurnal Farmasi Dan Sains*, 5(2), 100–111. <https://jurnal.stfypibcirebon.ac.id/index.php/ojs/article/view/134>
- Pertiwi, D., & Nasution, E. S. (2021). Pemberdayaan Siswa Sebagai Apoteker Cilik Melalui Sosialisasi Gema Cermat di MIS Annur Prima. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(2), 147–151.
- Simanjuntak, S. M., & Tupen, K. (2020). Edukasi Cerdas Menggunakan Obat (Cermat) terhadap Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Kelompok Senam. *Media Karya Kesehatan*, 3(2). <https://doi.org/10.24198/MKK.V3I2.26484>
- Suryani, S., Fitrawan, L. O. ., Arsyad, W. S., Andriani, R., & Hamsidi, R. (2020). Gema Cermat (Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat) for Student in the City of Kendari Southeast Sulawesi. *Darmabakti Cendekia: Journal of Community Service and Engagements*, 2(1), 4–8. <https://doi.org/10.20473/DC.V2.I1.2020.4-8>
- Susiyarti, & Susanto, A. (2022). Hubungan Pengetahuan dengan Pemilihan Obat Mahasiswa D3 Farmasi Politeknik Harapan Bersama. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(1), 142–148. <https://doi.org/10.31004/JKT.V3I1.3912>
- Zakiah, Z., Sutandi, A., & Pertiwi, H. (2020). Achievement of Adolescent Development, Self Identity and Knowledge about the Dangers of Drug Abuse and Free Sex Through Health Education and Therapeutic Group Therapy. *JNKI (Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia) (Indonesian Journal of Nursing and Midwifery)*, 8(1), 43–51. [https://doi.org/10.21927/JNKI.2020.8\(1\).43-51](https://doi.org/10.21927/JNKI.2020.8(1).43-51)